

# Berpikir Kritis

Dalam Konteks Pembelajaran di  
Sekolah/Madrasah

Penulis:

Miftahul Ulum. S.Th.I., M.Pd.

Nur Kholik, S.Pd.I., M.S.I

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

**LINGKUP HAK CIPTA**

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**KETENTUAN PIDANA**

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Berpikir Kritis

Dalam Konteks Pembelajaran di  
Sekolah/Madrasah

Penulis :

Miftahul Ulum, S.Th.I., M.Pd.

Nur Kholik, S.Pd.I., M.S.I

*All rights reserved*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Penerbitan pada Duta Media Press

**ISBN : 978-623-10-6305-2**

**Editor :**

Muhammad Gafarurrozi

**Desain Cover :**

Ahmad Mufid Anwari

iii + 137 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, Januari 2025

Penerbit :

**PT. Duta Media Press**

Jl. Abiyasa, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul D.I

Yogyakarta

. Kontak: 0889-5849-917

Email: [dutamediapres@gmail.com](mailto:dutamediapres@gmail.com)

Instagram: @duta\_media\_press

---



## Pengantar Penulis

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, penyusunan buku berjudul *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah/Madrasah* ini dapat selesai disusun tepat pada waktunya. Penulisan buku ini dapat menjadi bahan rujukan/referensi bagi para guru, mahasiswa dan para praktisi pendidikan, demi mencapai salah satu tujuan pendidikan yakni menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis.

Dalam buku ini ditemukan desain model berpikir kritis dalam konteks pembelajaran di Sekolah/Madrasah serta menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan para pendidik. Tentunya pembuatan buku teks ini dimaksudkan agar para mahasiswa, calon guru, maupun yang telah menjadi guru dapat memahami secara jelas serta mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong terjadinya berpikir kritis dalam diri peserta didik.

Buku teks ini lebih banyak menjelaskan konsep ber-pikir kritis yang termaktub dalam kurikulum pada pelajaran, mudah-mudahan dapat digunakan mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi. Bagi para guru yang telah mengajar selama bertahun-tahun belum menjamin dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, menjadi sebuah pertimbangan sekaligus hal yang melatarbelakangi buku ini sebagai sumber belajar. Sebelum mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan pemikiran kritis hendaknya guru dapat

menumbuhkan dan menstimulus dirinya untuk mampu berpikir kritis.

Melalui dari ini, kami mengharap kritik dan saran atas terbitnya buku ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis mengucapkan mohon maaf dan terimakasih.

**Selamat membaca !**

Yogyakarta, Januari 2025

Penulis,

# BAB I

## PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari suatu pendekatan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi. Begitu pula pembelajaran akidah akhlak, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan kalau kita lihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yakni; *pertama*, pendekatan pembelajaran yang berorientasi /berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). *Kedua*, pendekatan pembelajaran yang berorientasi/berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*).<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan, dunia pendidikan dituntut untuk terus semakin dinamis karena pendidikan merupakan suatu bentuk hubungan paling-

---

<sup>1</sup>Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 153.

esensial dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran sangat penting di Indonesia dalam perkembangan sumber daya manusia dan penumbuhan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Nur Kholik, menyebutkan bahwa secara teoretis pendidikan yang mempunyai visi transformatif akan berparadigma kritis.<sup>3</sup>

Sehingga dengan demikian, Islam ialah benar-benar menjadi *rahmatan lil'alamin*. Tetapi dewasa ini kalau melihat pendidikan Islam rasanya masih saja menghadapi permasalahan konseptual teoritis, sehingga persoalan operasional-praktis yang tidak terselaikan. Dalam prakteknya pendidikan Islam dapat dianggap hanya *nerimo* saja. Maksudnya, pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberikan apa yang ada dalam buku dan apa yang telah diketahui saja, tanpa mengembangkan ilmu yang ada dengan mencari informasi maupun menghubungkan dengan keilmuan lain, selain itu tidak terlepas pula pada fakta bahwa pendidikan Islam dilakukan dengan metode ceramah yang dominan, sehingga menimbulkan stigma adanya

---

<sup>2</sup>Secara umum pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21 Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020), hlm. 2.

<sup>3</sup>Nur Kholik, *Mazhab Pendidikan Pembebasan, Ulasan Pemikiran Gus iDur*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020), ihlm. 2.

stagnasi konsep pendidikan Islam yang menyebabkan pendidikan Islam tertinggal. Stagnasi konsep pendidikan Islam yang dimaksud adalah ilmu pendidikan di Indonesia dewasa ini masih merupakan "jiblatan" dari buku-buku teks yang didasarkan penelitian-penelitian tentang perkembangan peserta didik dalam masyarakat Barat, sedangkan kajian terhadap perkembangan adat *setting* kebudayaan Indonesia yang bhenika, baik dalam hal-hal etnis, budaya maupun agama tidak pernah dilakukan.<sup>4</sup> Sehingga muncullah kecenderungan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis dalam perkembangan ilmu pendidikan tahah air,<sup>5</sup> yang secara epistemologis perwujudan cara pandang miopik (menyempit) yang, mengerdilkan interkoneksi-keilmuan, cara pandang narsistik yang secara eksklusif menutup mata terhadap manfaat telaah interdisipliner dan cara pandang *leps-konteks* sehingga kehilangan karakter ke-Indonesiaan.

Sehubungan dengan ketertinggalannya pendidikan Islam secara kritis Zainal Abidin Ahmad berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yaitu; 1) pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan yang akan datang. 2) sistem pendidikan Islam kebanyakan

---

<sup>4</sup>Mahmud Arif, *Gerak Statis Praxis Pendidikan Islam Eksposisi Para Tokoh dan Refleksi Epistemologi*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN SUKA, Vol II, No. I), hlm. 3.

<sup>5</sup>H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Magelang: Indonesiatara, 2003), hlm. 257-258.

masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern. 3) usaha pembaharuan pendidikan Islam sering dilakukan sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial, pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi pada masa depan, atau kurang bersifat *future oriented*.<sup>6</sup>

Dari penejelasan di atas, timbullah beberapa fakta bahwa pendidikan Islam hanya berorientasi pada ilmu agama saja tanpa meyeimbangkan dengan keilmuan lain seperti sains.<sup>7</sup> Ataupun yang sering disebut dengan reaktualisasi dan reposisi agar lembaga pendidikan Islam dapat menjalankan fungsinya secara maksimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

---

<sup>6</sup>Zainal Abidin Ahmad, *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet. Ke. I, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970), hlm. 15.

<sup>7</sup>Mengutip ungkapan Nur Kholik, pendidikan Islam tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*Trasfer Of iKnowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni imentranfer nilai (*Tranfer Of Value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yangdimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya, Nur Kholik, *Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam*; Abdurrahman Wahid (*Gus Dur*), (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 2.

kan.<sup>8</sup> Sebagai contoh seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap ilmu fiqh seringkali masih kebingungan atau kurang bijaksana dalam menghadapi fenomena problem sosial.<sup>9</sup> Dari hal tersebut atau itu merupakan hasil dari pendidikan yang mengedepankan pendidikan dikotomis sehingga melahirkan pribadi-pribadi dengan standar moral ganda, misalnya seorang muslim yang taat beribadah namun pada saat yang lain juga melakukan korupsi, menindas, dan melakukan perbuatan tercela.<sup>10</sup> Dari hal itu, sangat perlu adanya integrasi ilmu agama Islam dan keilmuan umum/sains. Dengan hal tersebut diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas peserta didik sebagai tongkat estafet atau generasi penerus masa depan bangsa. Hal ini sejalan dengan esensi kurikulum 2013, pendidikan karakter yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan yang ditempuh melalui pembelajaran tematik-integratif.

Permendikbud nomor 65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kope-

---

<sup>8</sup>Tejo Waskito dan Nur Kholik, *Enigmatik: Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020), hlm. 255.

<sup>9</sup>Fahrudin Faiz, *Mengawal Sebuah Paradigma*, dalam Fahrudin Faiz (ed) *Islamic Studies Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 26.

<sup>10</sup>Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, cet. Ke. II, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hlm. 3.

tensi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Sehingga dengan melalui integrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan kreatif. Adapun pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang di gagas oleh pemerintah, yang bercirikan tematik terpadu (*integratif*) dan pendekatan santifik, yang merupakan proses pembelajaran menggunakan proses berpikir ilmiah.<sup>11</sup> Diharapkan pendidikan Indonesia yang mengalami dinamika perubahan lingkungan strategis tidak sama kepentingannya dan sangat turbulen sehingga pilihan-pilihan prioritas tujuan pendidikan Indonesia dan upaya-upaya untuk mencapainya harus dilakukan secara selektif.<sup>12</sup> Jelas, disitulah ada kesepakatan luhur yang harus dijadikan dasar dan patokan dalam menentukan arah pendidikan di Indonesia.<sup>13</sup>

Sehingga dalam kajian ini bermula dari adanya faktor kesenjangan, bahwa terdapat empat faktor diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan santifik, yakni sebagai berikut; *pertama*, tantangan masadepan seperti globalisasi, masalah lingkungan hidup, dan kemajuan teknologi infor-

---

<sup>11</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar; panduan Teknis Pembelajaran TematikTerpadu dengan Pendekatan Saintifik*, (2013), hlm. 8.

<sup>12</sup>Nur Kholik dan Ahmad Mufid Anwari, *Politik dan Kebijakan Kementrian iAgama (Upaya iMembangun iProfesionalisme Guru idan Dosen)*, (Sumatera Barat, CV. Insan Cendikia Mandiri, 2020), hlm. i3.

<sup>13</sup>Nur Kholik dan Miftahul Ulum, *Nalar Kritis, Pendekatan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pohon Tua Pustaka, 2021), hlm. 7.

masi. *Kedua*, fenomena negatif yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, dan plagiarism. *Ketiga*, kompetensi masa depan yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih, kemampuan mempertimbang segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif. *Keempat*, persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan yang ada terlalu menitik beratkan terhadap aspek kognitif, sehingga beban peserta didik terlalu berat muatan karakternya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa dalam menerapkan metode, dan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang harus, demi mencapai tujuan pendidikan "mencerdaskan kehidupan bangsa" cerdas dalam berpikir maupun cerdas dalam bersikap dan bertindak. Peserta didik diibaratkan sebagai tunas bangsa yang kelak akan tumbuh untuk kemudian meneruskan perkembangan bangsa dan negara Indonesia.

Melalui uraian itu, maka penulis mencoba membedah pendekatan santifik (kurikulum 2013) upaya membangun sikap kritis di Madrasah MTs Sudirman Jimbaran pada pelajaran aqidah akhlak. Melalui pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Sehingga maksud dari kajian ini adalah a) mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pem-

---

<sup>14</sup>Khairiyah Nasutuon, *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Perspektif Pendekatan Sainifik*, (diktat Kemenag, 2013), hlm. 3.

belajaran Aqidah Akhlak di MTs Sudirman Jimbaran, Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi sampai tindaklanjut pembelajaran, b) mengembangkan sikap kritis peserta didik melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

## BAB II

# MEMAHAMI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013

### A. Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Sebelum menguraikan pembelajaran lebih jauh, terlebih dahulu disini akan diuraikan tentang pembelajaran. Karena seperti diketahui bahwa kegiatan pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. kedua konsep tersebut adalah belajar dan mengajar. Menurut Sudjana belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan pendidik sebagai pengajar.<sup>15</sup> Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasi-

---

<sup>15</sup>Lihat. Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). hlm. 24. Lanjut Sanjaya mengungkapkan dikutip Husnul Chotimah bahwa karakteristik pembelajaran diantaranya: (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademik, (2) anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari peserta didik yang berkemampuan rendah, sedangkan dan tinggi, (3) jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin, (4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada

lan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut, pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>16</sup>

Menurut Hilgard dikutip oleh I.L. Pasaribu, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Namun yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah

---

individu. Lihat. Husnul Chotimah, *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 2.

<sup>16</sup>A Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 95.

laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.<sup>17</sup> Adapun Benjamin Bloom dikutip Syaifurahman dan Tri Ujiati, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut yakni: *pertama*, Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, pendidik dan tenaga lainnya. *Kedua*, Material berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya. *Ketiga*, Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya. *Keempat*, Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.<sup>19</sup> Selain dari pada itu seperti yang kita ketahui di dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah

---

<sup>17</sup>I. L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 59.

<sup>18</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT Indeks, 2013), hlm. 58.

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 57.

perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan. Hal ini tentu tidak terlepas dari Kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran yakni mengacu kepada kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan pendidik itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut setidaknya dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Pendidik sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.<sup>20</sup> Lebih lanjut, Oemar Hamalik dalam karyanya "*Kurikulum dan Pembelajaran*" mengungkapkan bahwa suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran. 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati. 3) Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan pendidik sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Selain dari pada itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan pendidik seperti; tujuan, materi, strategi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Karena dari semua komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari itulah maka mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar yang perlu menyentuh sejumlah prinsip belajar yang ada pada diri peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari pendidik, yang hanya menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan menggali keterampilan serta bukan merupakan satusatunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih.

Melalui penjelasan di atas, dapat dirumuskan bahwa dalam mewujudkan hal tersebut pendidik perlu mewujudkan peran dan perilaku profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, seorang pendidik haruslah meningkatkan pola kemampuan dan rutinitas dalam pembelajaran, sebaliknya lebih mengarah pada pengembangan gagasan ide, dan perilaku kreatif. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>22</sup> Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) strategi, pembelajaran; 4) organisasi kurikulum dan 5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.<sup>23</sup>

Kemudian, kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pem-

---

<sup>22</sup>M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 16.

<sup>23</sup>Loeloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 202.

belajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik. Selain dari pada itu, kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah dengan banyak menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini dirancang melalui pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut;

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan pendidik, respon siswa, dan interaksi edukatif pendidik dan siswa terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu berpikir dalam melihat perbedaan, kesamaan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

8. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah;

- a. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

b. Menanya

Pendidik yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat pendidik bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Ketika pendidik menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswa itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Diharapkan peserta didik mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

d. Menalar

Menalar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa pendidik dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dari

pada pendidik. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merupakan kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa-peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus keotak, pengalaman tersimpan dalam referensi peristiwa lain.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh pendidik agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah diker-jakan sudah benar atau boleh jadi ada yang harus diperbaiki.

Dapat dirumuskan bahwa objek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan

lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan pembelajaran ilmiah dengan menggunakan 3 ranah penilaian yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan dapat membentuk karakter dari dalam diri peserta didik dengan langkah pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Adapun dalam konteks paradigma baru serta standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi aktau hanya dengan metode ceramah, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Implikasi dari hal tersebut akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan karakteristik yang tidak seperti biasanya seperti; *Pertama*, berpikir rasional dan kritis. Berpikir menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis, seperti "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*).

*Kedua*, keterampilan. Keterampilan ini ditunjukkan dengan cara menulis dan berolahraga, meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadarann yang tinggi. *Ketiga*,

pengamatan. Proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera secara objektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar. *Keempat*, berpikir asosiatif. Berpikir dengan cara mengasosiasikan suatu dengan menggunakan daya ingat. *Kelima*, apresiasi. Menghargai karya-karya bermutu dan menghindari hal yang bersifat mubazir (*inhibisi*). *Keenam*, kebiasaan. Kebiasaan menghindari kecenderungan menggunakan kata atau struktur yang keliru sehingga akhirnya ia terbiasa menggunakan bahasa secara baik dan benar. *Ketujuh*, sikap. Memiliki sikap kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan. *Kedelapan*, perilaku sikap. Perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.<sup>24</sup>

## **B. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Dalam merencanakan dan menyusun kurikulum di-pandu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 bab X Pasal 36 ayat 3 berbunyi;

*Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan*

---

<sup>24</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Ke 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 201), hlm. 7.

*memperhatikan: a. Peningkatan iman dan takwa; b. Peningkatan akhlak mulia; c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. Tuntutan dunia kerja; g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. Agama; i. Dinamika perkembangan global; dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.*<sup>25</sup>

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang kesemuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, berarti adanya standar nasional. Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Karena Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan. Peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang. Manakala dikerjakan sesuai dengan rancangan sesungguhnya telah melakukan secara baik. Allah menyeru setiap hambanya untuk melakukan dengan baik. Sebagaimana firman-Nya Q.S Al.Qasas: 77. Artinya; *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah*

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 50.

*kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>26</sup>

Al-qur'an dan Sunnah merupakan pokok dasar kajian yang tertulis yang harus dipedomani setiap umat. Bila dikaji dalam kajian kurikulum di mana dari beberapa pengertian kurikulum bahwa kurikulum merupakan bahan tertulis, yang dapat direfleksikan al-quran dan Sunnah sebagai bahan tertulis yang digunakan oleh tenaga pengajar dan peserta didik menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian usaha untuk menyampaikan segala isi, materi dan bahan tertulis dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan pendidik di sekolah hingga mencapai tujuan. Tujuan-tujuan pengajaran di sekolah, menyangkut hal pengalaman belajar yang menyenangkan, alat-alat belajar yang lengkap dan berguna dan cara-cara penilaian yang objektif yang digunakan dalam pendidikan. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk efektivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat memotivasi peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan baik.

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2007), hlm. 395.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung., 2000, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Galang Press.
- Abidin, Yunus., 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Zainal Abidin., 1970, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet. Ke. I, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ainin, Mohammad., 2010, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka.
- Arif, Mahmud., *Gerak Statis Praxis Pendidikan Islam Eksposisi Para Tokoh dan Refleksi Epistemologi*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN SUKA, Vol II, No. I.
- Arikunto, Suharsimi., 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Mulyanti., 2000, *Strategi belajar Mengajar Kimia Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*, Bandung: JICA IMSTEP UPI.
- Ari Nugraha, Bekti Taufik., 2014, *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru*, Tesis, Yogyakarta: UIN SUKA.

- Apriyanti, Helly., 2014, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Di SMK Tri Mitra Kotabaru -Karawang)*, Tesis, Bandung: UPI.
- Chotimah, Husnul., 2009, *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Daradjat, Zakiah., 2008, *Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto., 2014, *Pendekatan Pembelajaran Santifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita., 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* Jakarta: Depag RI.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunah.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013* Jakarta: Australian Aid Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia.
- Fadillah, M., 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Fanny, Efriana., *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mtsn Palu Barat Pada Materi Keliling Dan Luas Daerah Layang-Layang*, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 01 Nomor 02, Maret 2014.
- Faiz, Fahrudin., 2007, *Mengawal Sebuah Paradigma*, dalam Fahrudin Faiz (ed) *Islamic Studies Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Fitriani, Nur Salifah., 2015, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Numbered Head Together dengan Pendekatan Santifik disertai Strategi Peta Konsep pada Materi Bilangan ditinjau dari gaya Berpikir Peserta Didik kelas VII SMPN Se-Kota Metro Lampung*, Tesis, Surakarta: Sebelas Maret.
- Fisher, A., 2008, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga.
- Fristadi Restu., Bharata, Haninda., 2015, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar., 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni., 2012, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Insan Madani.
- Hikamudin, M., 2010, *"Implementasi kurikulum bahasa Arab kelas XII di Madrasah Wathoniyah Islamiah (MWI) Kebanyoran, Kemrajen Banyumas"* Tesis. Yogyakarta: UIN SUKA.

Hosnan, M., 2001 *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad ke 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Erlangga.

Jannah, Uswatul., 2016. *Penerapan Pendekatan Santifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus di Mts Al-Iftitaiyah dan Mabaul ulum sumenep Jawa Timur*. Tesis, Yogyakarta: UIN SUKA.

J. Moleong, Lexy., 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar; panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik*.

\_\_\_\_\_, 2013, *Kerangka Dasar Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud.

\_\_\_\_\_, 2013, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: T.P.

\_\_\_\_\_, 2013, *Diklat Pendidik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: T.P.

Kuswana, W.S., 2011, *Taksonomi Berpikir*, Bandung: Rosda.

Mahmudah, Hurin I'en., 2013, *"Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu*

*Pembelajaran di SDN Dinoyo Malang*", Tesis, Yogyakarta: UIN SUKA.

Maria, Asla., 2015, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MtsN Yogyakarta 1 dan Mts Al-Khoiriah*", Tesis, Yogyakarta: UIN SUKA.

Maulana, Dani., 2014, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik*, Jurnal Academia Education.

Mardalis., 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Margono., 2010, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, Mathew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, America: Sage Publications, Inc.

Mulyasa, E., 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Khairiyah., 2013, *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Perspektif Pendekatan Saintifik*, diktat Kemenag.

Nurdin, Syafruddin., Usman, Basyiruddin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.

Kholik, Nur. 2020. *Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam; Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

\_\_\_\_\_. 2020. *Mazhab Pendidikan Pembebasan, Ulasan Pemikiran Gus Dur*, Tasikmalaya, Edu Publisher.

\_\_\_\_\_. 2020. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21 Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas*, Tasikmalaya, Edu Publisher.

\_\_\_\_\_, dkk, Implementasi Pendekatan Santifik Upaya Membangun Sikap Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Di Mts Sudirman Jimbaran, Semarang), *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3592/2608>

Kholik, Nur., Mufid Anwari, Ahmad. 2020. *Politik dan Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*, Sumatera Barat, CV. Insan Cendikia Mandiri.

Kholik, Nur., Ulum, Miftahul. 2021. *Nalar Kritis, Pendekatan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pohon Tua Pustaka.

Waskito, Tejo., Kholik, Nur. 2020. *Enigmatik: Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama*, Tasikmalaya, Edu Publisher.

Partantopius, A., Al Bary, Dahlan., 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Pasaribu, I.L., 1983, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.

Purwati, Loeloek Endah., Amri, Sofan., 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya.

- Rosa, Friska Octavia., 2015, *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, OMEGA Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika Vol 1.
- Rasyad, V., 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-EX 8.
- Rusdy, Humani Oktiani., 2007, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas xi Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*, Bandung: UPI.
- Sujana, Nana., 2013, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesind.
- \_\_\_\_\_, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- Sutrisno., 2008, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, cet. Ke.II, Yogyakarta: Kota Kembang.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Pembaruan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama.
- Surya, Hendra., 2011, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sugiyono., 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*, Bandung: Alfabet.

\_\_\_\_\_, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, cet; ke-I Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Desain Dalam Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Puslit IKIP Surabaya.

Sukenda Ekok, Asep., 2014, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 2 Desember 2016.

Sukmadinata, Nana Syodih., 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaifurahman., Ujiati, Tri., 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta, PT Indeks.

Tilaar, H.A.R., 2003, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Indonesiatara.

Triyanto., 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

Utami, Ika Budhi., 2015, *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Peserta didik Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*. Skripsi, Yogyakarta.

Wulandari, Suci., 2014, *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii D Smp N 9 Malang*, Tesis, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Zuhairini., 1986, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

**Internet:**

Fauziah, Resti, dkk., *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal, [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Resti\\_Fauziah\\_165-178pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Resti_Fauziah_165-178pdf), di akses pada tanggal 20 Maret 2017, pukul 20: 16, WIB.

HR, Mansur., *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD)*, artikel e-buletin edisi juni 2015 ISSN. 2355-3189, [http://www.lpm-psulse.net/v2/index.php?option=comcontent&view=di\\_kutip\\_dari\\_article&id=di\\_akses\\_pada\\_tanggal\\_18\\_Maret\\_2017\\_pukul\\_10:12\\_WIB](http://www.lpm-psulse.net/v2/index.php?option=comcontent&view=di_kutip_dari_article&id=di_akses_pada_tanggal_18_Maret_2017_pukul_10:12_WIB)

Machin, A., *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2898> di akses pada tanggal 19 Maret 2017, pada pukul 19: 21, WIB.

Wiratma Jaya, Gede, dkk, *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X Mia 3 Sma Negeri 1 Tenggarong (Materi Suhu Dan Kalor)*, Universitas Jember Jurusan PMIPA, FKIP, dikutip dari, <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>, diakses pada hari minggu tgl 17-09-17, pukul 21:14 WIB.



## INDEKS

---

### **A**

Agama · 127  
Al-quran · 128

---

### **B**

Berpikir · 128  
Bertanya · 128

---

### **I**

Ilmiah · 127  
Implementasi · 128  
Intuisi · 128  
Islam · 127

---

### **K**

Karakter · 128  
Kritis · 128

### **i**

Kurikulum · 128

---

### **M**

Madrasah · 128  
Mengamati · 128

---

### **P**

Pembelajaran · 128  
Pendidik · 128  
Pendidikan · 127  
Pengamatan · 128  
Peserta didik · 128  
Psikomotorik · 128

---

### **S**

Saintifik · 127  
Sekolah · 128



## Profil Penulis



**Miftahul Ulum, S.Th.I., M.Pd.** Lahir di Bangka, Pangkalpinang 3 Agustus 1989. Telah menyelesaikan program studi S-1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009-2013, dilanjutkan lagi pada Program *Master of Islamic Studies* Universitas Islam Indonesia (UII) lulus pada tahun 2018, tahun 2019 penulis mengajar di Universitas Bangka Belitung (UBB) selama tiga semester dan pada tahun 2020 penulis mengajar di IAINU Tuban serta menjabat sebagai anggota LPPM sampai sekarang.



**NUR KHOLIK, S.Pd.I., M.S.I.** Lahir pada tanggal 27 Desember 1990 di Sidimulyo. Anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Khalimi dan Ibu Siti Ma'sumah. Pendidikan pertama dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Umbirejo Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran, dan diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke MTs Roworejo Kec. Negeri Katon, yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian 2006 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Negeri Katon, Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran, selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2010 meneruskan pendidikan S.1 ke Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung,

selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Program Pascasarjana Strata 2 (S2) pada tahun 2014 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selesai tahun 2016.

Saat ini, penulis berdomisili di Yogyakarta, sedang menempuh program Doktor di kampus UIN Sunan Kalijaga TA. 2019/2020 sambil mengisi kesibukan juga mengajar di Universitas AlmaAta Yogyakarta sekaligus menjadi Plt. Ketua Prodi Program Magister (S2) PAI. Sejumlah karya-karyanya yang telah dipublikasikan diantaranya dalam bentuk jurnal dan buku seperti; dalam buku; 1) *Jombang-Mesir (Kajian terhadap Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Pendidikan Islam di Indonesia)*; 2) *Enigmatik: Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama*; 3) *Terobosan Baru; Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21, Ulasan Pemikiran Al-Attas*; 4) *Mazhab Pembebasan Pendidikan, Ulasan Pemikiran Gus Dur*, 5) *Antologi; Hadits Tarbawi*; 6) *Manifesto; Modernisasi Pendidikan Islam, Ulasan Pemikiran Soekarno*; 7) *Never Dies: Alternative Eduation, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruang Publik*; 8) *Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid*; 9) *Integrasi Politik Islam Dan Negara Di Indonesia*; 10) *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila; Ikhtiar Awal Membangun Pendidikan Karakter*; Sedangkan dalam bentuk Jurnal ilmiah, diantaranya: 1) *Implementasi Pendekatan Santifik Upaya Membangun Sikap Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Di Mts Sudirman Jimbaran, Semarang)*, 2) *Analisis Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Rumah Zakat Yogyakarta*; dan 3) *Mendapatkan penghargaan (Sertifikat) sebagai BEST PAPER dengan tema Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui BAZNAS D.I.Yogyakarta) nomor 14/Pan-Seminas-EI/XII/2019*, dan lainnya lihat:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=OTiNVi8AAAAJ&hl=id> Penulis bisa dihubungi melalui: #email: [nurkholik011@gmail.com#](mailto:nurkholik011@gmail.com#)

# Berpikir Kritis

Dalam Konteks Pembelajaran  
di Sekolah / Madrasah

Pengembangan pembelajaran *Critical thinking* dan *higher order thinking skills* merupakan suatu tuntutan dan perkembangan zaman, yang saat ini semua informasi dan teknologi berkembang dengan pesat. Kemampuan berpikir kritis dapat diterima dan dikembangkan didunia pendidikan. Oleh karena itu, seyogyanya dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya di Indonesia (melalui generasi penerus bangsa). Dengan keterampilan berpikir kritis yang dilatih dan dikembangkan oleh dunia pendidikan maka tujuan pendidikan Indonesia akan tercapai.

Memungkinkan sikap kritis terlihat dari peserta didik dengan melalui peserta didik mampu mengungkapkan ide dan pemikiran yang orisinal dengan cara mengumpulkan dan mengolah informasi lalu mengungkapkannya dalam forum diskusi atau pembelajaran, selain itu peserta didik selalu antusias dalam pembelajaran. dimana dalam buku ini berfikir kritis ditunjukkan peserta didik dengan keaktifannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan teman-teman diskusinya ataupun pertanyaan yang diutarakan oleh pendidik.

**Selamat membaca!**



Office; Jl. Abiyasa, Ngentak, Bangunjiwo,  
Kec. Kasihan, Kab. Bantul,  
D.I. Yogyakarta

 [dutamediapress.com](http://dutamediapress.com)

 [dutamediapress](https://www.instagram.com/dutamediapress)

 [dutamediapress](https://www.facebook.com/dutamediapress)

 0889-5849-917

